

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Kurikulum Merdeka

a. Pengertian Kurikulum Merdeka

Berdasarkan UU No.20 Tahun 2003 terkait Sistem Pendidikan Nasional, kurikulum didefinisikan sebagai "seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, serta bahan pelajaran dan cara yang digunakan untuk pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran agar mencapai tujuan pendidikan tertentu." Kurikulum berfungsi sebagai dasar untuk mengatur kegiatan belajar di sekolah. (Eka Retnaningsih & Patilima, 2022). Berdasarkan pada pelaksanaannya, pendidikan membutuhkan kurikulum untuk menjadi pedoman pada kegiatannya. Dengan demikian kurikulum yang ada harus sesuai dengan kebutuhan seluruh lapisan terkait, yang ada dalam dunia pendidikan.

Merdeka berarti kemampuan untuk mengatur diri sendiri. Secara praktik, Merdeka belajar yaitu antithesis dari kegiatan belajar langsung yang mendikte. Tidak mengatur peserta didik dalam penguasaan ilmu pengetahuan, tapi mampu memberikan kesempatan peserta didik menata tujuan, proses, dan penilaian belajarnya untuk mengembangkan suatu kompetensi (Farhana, 2023).

Kurikulum Merdeka yaitu kurikulum yang terdiri dari pembelajaran intrakurikuler dengan beragam konten yang lebih optimal untuk peserta didik agar mendapati cukup waktu untuk mendalami konsep serta menguatkan kompetensi (Kemendikbud, 2022). Guru pada

kegiatan pembelajaran di kelas mendapat kebebasan untuk menggunakan macam-macam perangkat pembelajaran agar pembelajaran mampu disesuaikan kebutuhan belajar dan minat peserta didik. Kurikulum merdeka dapat berkembang dengan bentuk yang lebih fleksibel, terfokus dalam materi esensial, pengembangan karakter serta kompetensi peserta didik (Wiguna dkk., 2022).

Maka dari itu kurikulum merdeka diciptakan agar lebih interaktif serta relevan dengan perkembangan zaman agar peserta didik lebih aktif dan mampu mengeksplorasi diri dengan baik. Sejalan dengan hal tersebut kurikulum merdeka menciptakan konsep pendekatan dengan kemandirian belajar dalam kegiatan pembelajaran yang disebut dengan merdeka belajar. Merdeka belajar yaitu upaya untuk memberikan kebebasan pada sekolah, pendidik, dan peserta didik agar mampu berinovasi, kebebasan untuk belajar, secara mandiri dan kreatif (Fembriani, 2022). Peserta didik dapat dengan bebas menentukan pelajaran yang ingin dipelajari sesuai dengan minat serta bakatnya, agar mampu menciptakan berbagai inovasi baru.

Kesimpulan dari uraian diatas yaitu kurikulum merdeka berbentuk fleksibel, serta fokus pada materi esensial dan pengembangan karakter serta kompetensi peserta didik. Kurikulum ini menggunakan pendekatan merdeka belajar yang berguna untuk pserta didik agar mampu mengeksplorasi diri untuk mengembangkan potensi dalam dirinya dengan memilih pelajaran yang sesuai dengan minat dan bakatnya.

b. Karakteristik Kurikulum Merdeka

Kurikulum merdeka merupakan kurikulum yang perbaikan dari kurikulum 2013, sehingga pada kurikulum merdeka terdapat karakteristik yang tidak terdapat pada kurikulum sebelumnya. Terdapat tiga karakteristik utama yang terdapat pada kurikulum merdeka berdasar Wiguna dkk., (2022), sebagai berikut:

(1) Pengajaran berbasis proyek bertujuan mengembangkan keterampilan lunak dan karakter sesuai dengan profil pelajar Pancasila, (2) Menekankan materi inti untuk memberikan waktu yang cukup bagi pembelajaran yang mendalam pada kompetensi dasar seperti literasi dan numerasi, (3) Memberikan fleksibilitas kepada guru untuk menyusun pembelajaran yang disesuaikan dengan kemampuan siswa dan konteks lokal.

Dari penjelasan tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat perbedaan dengan kurikulum sebelumnya yaitu lebih menekankan pada pembelajaran berbasis proyek. Serta lebih berfokus dalam materi esensial dan fleksibilitas guru ketika pelaksanaan pembelajaran.

2. Profil Pelajar Pancasila

a. Pengertian Profil Pelajar Pancasila

Bentuk upaya pemerintah dalam mengembangkan kualitas sumber daya manusia dengan pendidikan karakter. Menurut Kemendikbud (2020), profil pelajar pancasila merupakan :

Pelajar Indonesia adalah individu yang belajar sepanjang hayat, memiliki kompetensi global, dan mengamalkan nilai-nilai Pancasila. Mereka menunjukkan keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, bersikap dengan akhlak yang mulia, serta mampu memilih dan mengambil yang baik dan benar. Pelajar Indonesia merepresentasikan budaya luhur bangsa dengan menghargai serta melestarikan budayanya.

Profil Pelajar Pancasila adalah inovasi dalam dunia pendidikan nasional yang memiliki tujuan agar meningkatkan kualitas pendidikan

dan mengedepankan pendidikan karakter melalui kurikulum merdeka (Rosmalah dkk., 2022). Melalui identitas budaya Indonesia serta nilai-nilai Pancasila, masyarakat Indonesia dapat berkembang menjadi masyarakat dengan keterbukaannya mampu menerima dan memanfaatkan beragam budaya di dunia dan tetap mempertahankan karakteristik dan ciri khasnya. (Arifin, 2021).

Dari uraian di atas mampu disimpulkan Profil Pelajar Pancasila adalah gambaran pelajar berkompetensi global dan memiliki kemampuan untuk berperilaku sesuai nilai-nilai Pancasila. Pelajar Indonesia harapannya mampu mengedepankan nilai budaya dan identitasnya sembari tetap berfikir secara terbuka dan toleran.

b. Dimensi Profil Pelajar Pancasila

Dimensi profil pelajar Pancasila adalah satu kesatuan dapat menciptakan peserta didik berkompeten serta berkarakter dengan nilai-nilai Pancasila. Dikutip dari Kemendikbud (2020) terdapat enam dimensi yang dapat dijabarkan sebagai berikut : (1) Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia, (2) Berkebinekaan global, (3) Mandiri, (4) Bergotong royong, (5) Bernalar kritis, dan (6) Kreatif.

Pelajar Indonesia diharapkan memiliki akhlak yang baik yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan, serta memahami dan menerapkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Peserta didik diharapkan mampu menjadi individu yang mandiri, tanggung jawab terhadap proses dan hasil belajarnya, serta mampu bekerja sama secara tim. Kemampuan bernalar kritis juga menjadi bagian terpenting untuk memproses

informasi, menganalisis, dan mengambil keputusan secara objektif. Semu itu bertujuan untuk menciptakan pelajar yang mampu berkontribusi secara positif kepada bangsa dan negara dengan kegigihan peserta didik dalam mempelajari hal-hal baru.

3. Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Program P5 yaitu bentuk usaha pencapaian profil pelajar Pancasila, menjadi wadah agar pelajar Indonesia berkesempatan mengalami pengetahuan sebagai kesempatan untuk belajar dari lingkungan sekitarnya sekaligus meningkatkan karakternya (Kemendikbud, 2021). Pada intinya kegiatan P5 ialah kegiatan lintas disiplin ilmu berbentuk kontekstual berbasis dengan kebutuhan masyarakat dan permasalahan yang ada pada lingkungan satuan pendidikan.

Kemendikbud (2021) memberikan gambaran umum tentang cara P5 dilaksanakan, yaitu kegiatan kokurikuler berbasis proyek yang dimaksudkan untuk meningkatkan melakukan upaya untuk mencapai kemampuan dan sifat yang sesuai dengan profil pelajar Pancasila. sangat fleksibel dalam hal muatan, kegiatan, dan jadwal; itu dilakukan secara terpisah dari program intrakurikuler. Tujuan dan materi P5 tidak harus terkait dengan tujuan dan materi intrakurikuler. Satuan pendidikan dapat melibatkan masyarakat dan dunia kerja dalam merencanakan dan menerapkan program yang memperkuat hal tersebut.

Dalam kegiatan P5, terdapat sebuah tim fasilitator program P5 yang terdiri dari beberapa pendidik yang bertugas untuk perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Tim fasilitator ini didirikan dengan pengelolaan

dilakukan oleh kepala sekolah dan koordinator proyek profil (Kemendikbud, 2021).

Berdasarkan Kemendikbud (2021) Langkah-langkah perencanaan P5 meliputi pembentukan tim fasilitator untuk P5, identifikasi kesiapan satuan pendidikan, merencanakan dimensi, tema, dan jadwal untuk proyek tersebut, menyusun modul proyek, dan merancang strategi untuk melaporkan hasil proyek.

Tabel 2. 1 Tahap Kesiapan Satuan Pendidikan

Tahap Awal	Tahap Berkembang	Tahap Lanjutan
1. Satuan pendidikan masih belum memiliki sistem untuk persiapan dan pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek. 2. Pendekatan pembelajaran berbasis proyek merupakan konsep baru yang baru dikenal oleh pendidik. 3. Satuan pendidikan melaksanakan proyek ini secara internal tanpa melibatkan pihak eksternal.	1. Satuan pendidikan telah memiliki sistem untuk mengimplementasikan pembelajaran berbasis proyek. 2. Sebagian pendidik sudah memahami konsep pembelajaran berbasis proyek. 3. Satuan pendidikan mulai melibatkan pihak eksternal untuk membantu dalam salah satu kegiatan proyek.	1. Pembelajaran berbasis proyek telah menjadi praktik umum di satuan pendidikan. 2. Semua pendidik sudah memahami konsep pembelajaran berbasis proyek. 3. Satuan pendidikan telah berkolaborasi dengan mitra eksternal untuk memperluas dampak proyek secara berkelanjutan.

Sumber : Kemendikbud (2021)

Pelaksanaan kegiatan P5 menurut Kemendikbud (2021) terdapat banyak alur aktivitas proyek profil, yaitu :

Tabel 2. 2 Alur Proyek Profil

Temukan	Mengenali dan membangun kesadaran peserta didik terhadap isu yang sesuai dengan topik pembahasan
Bayangkan	Menggali permasalahan di lingkungan sekitar yang terkait dengan topik pembahasan
Lakukan	Mewujudkan Pelajaran yang peserta didik dapat melalui aksi nyata
Bagikan	Menggenapi proses dengan berbagai karya serta melakukan evaluasi dan refleksi

Sumber : Kemendikbud (2021)

Setelah pelaksanaan P5, dilakukan evaluasi dengan mengolah asesmen dan membuat rapor proyek Menurut Wulandari (2023) dalam evaluasi kegiatan proyek perlu memperhatikan beberapa hal, sebagai berikut:

(a) Evaluasi implementasi proyek untuk memperkuat profil pelajar Pancasila dilakukan secara komprehensif, (b) Evaluasi implementasi proyek untuk memperkuat profil pelajar Pancasila berfokus pada proses daripada hasil akhir, (c) Tidak ada satu bentuk evaluasi yang mutlak atau seragam, (d) Berbagai jenis asesmen dilakukan secara terdistribusi selama proyek sedang berlangsung, (e) Melibatkan partisipasi peserta didik dalam proses evaluasi.

Kesimpulan dari uraian di atas adalah bahwa P5 merupakan sebuah inisiatif pendidikan yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk "mengalami pengetahuan" dan memperkuat karakter mereka. Proyek ini adalah kegiatan kokurikuler berbasis proyek yang dirancang untuk mencapai kompetensi dan karakter sesuai dengan profil pelajar Pancasila. Kegiatannya bersifat fleksibel dan terpisah dari kurikulum intrakurikuler. Tim fasilitator proyek profil memiliki peran penting dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi proyek tersebut.

B. Kajian Penelitian Yang Relevan

C. Ada beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan. Dalam penelitian tersebut terdapat beberapa persamaan dan perbedaan, diantaranya sebagai berikut :

D. Tabel 2. 3 Penelitian yang Relevan

Identitas Peneliti	Perbedaan	Persamaan
(Ilmiah & Marzuki, 2023) Analisis Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dalam Meningkatkan Jiwa Wirausahawan Pada Peserta Didik Fase B UPT SD Negeri 40 Gresik	Penelitian yang dilakukan oleh Ilmiah & Marzuki menganalisis kegiatan P5 tema Kewirausahaan. Sedangkan penelitian ini peneliti menganalisis kegiatan P5 tema Berekayasa dan Berteknologi Membangun NKRI, dengan tujuan mengkaji bagaimana pelaksanaan kegiatan proyek tersebut dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.	Penelitian ini menjelaskan bagaimana pelaksanaan program Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada peserta didik sekolah dasar sebagaimana yang telah diteliti oleh Ilmiah & Marzuki.
(Lathif & Suprpto, 2023) Analisis Persiapan Guru dalam Mempersiapkan Kegiatan P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) pada Implementasi Kurikulum Merdeka	Penelitian yang dilakukan oleh Lathif & Suprpto mengidentifikasi persiapan pendidik dalam merencanakan kegiatan P5 yang akan diberikan kepada peserta didik. Sedangkan penelitian ini peneliti menganalisis mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.	Penelitian ini menjelaskan bagaimana persiapan pendidik dalam merencanakan kegiatan P5 sebagaimana yang telah diteliti oleh Lathif & Suprpto.
(Ulandari & Rapita, 2023) Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila sebagai Upaya Memperkuat Karakter Peserta Didik	Penelitian yang dilakukan oleh Ulandari & Rapita menganalisis implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) sebagai upaya menguatkan karakter peserta didik pada peserta didik sekolah menengah kejuruan. Sedangkan penelitian ini peneliti menganalisis implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) sebagai upaya menguatkan karakter peserta didik sekolah dasar.	Penelitian ini menjelaskan bagaimana implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) sebagai upaya menguatkan karakter peserta didik sebagaimana yang telah diteliti oleh Ulandari & Rapita.

E. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan struktur konseptual yang berguna untuk mengorganisir pemikiran, informasi, dan metodologi. Kerangka berpikir yang mendasari penelitian ini sebagai berikut :

Gambar 2. 1 Bagan Kerangka Pikir

